

**PENGARUH PENGHASILAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA IAIN BENGKULU**
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

PIMI SATRIANI
NIM. 1416132050

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2018 M/1439H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,Agustus 2018 M
25 Dzulkaidah 1439 H



Mahasiswa yang menyatakan

Pimi
Pimi Satriani

NIM 141 613 2050


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Pimi Satriani, NIM 1416132050 dengan judul "Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

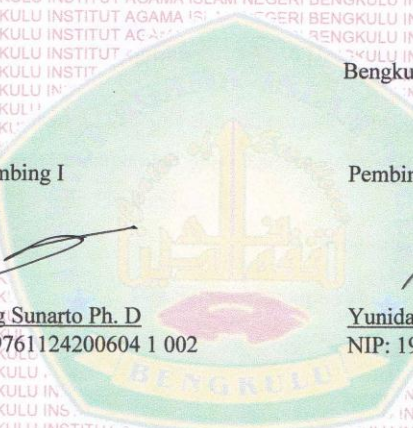
Bengkulu, 07 Agustus 2018 M
25 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto Ph. D
Nip. 19761124200604 1 002


Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP: 19810612 201503 2 003





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)", oleh Pimi Satriani NIM 1416132050, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Agustus 2018 M/16 Dzulhijjah 1439 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 03 September 2018 M
22 Dzulhijjah 1349 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph. D

Yosy Arisandy, M.M

NIP. 1976112420006041002

NIP. 19850812014032001

Penguji I

Penguji II

DR. H.M. Zaini Da'uri, M.M

Edwal B, MA

NIP. 195403231976121001

NIP. 198307092009121005

Mengetahui,

Dekan



Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai pedomanmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus”. (Al-Baqarah : 45)

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”. (Al-Anfal : 66)

Motto hidup yang sangat indah bukan? Sabar memang sedikit sulit, namun jika dijalani pasti akan membuahkan hasil yang sangat baik dan bermanfaat untuk kita semuanya. Bagi kami, sabar itu seperti pepaya, ranting, daun, dan kulitnya pahit. Tapi buahnya manis.

PERSEMBAHAN

Suka dan duka mengiringi setiap langkahku untuk menggapai satu cita-citaku. Seiring dengan rasa syukurku kepadamu ya Allah SWT dengan penuh kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dan sayangi dengan segenap jiwa ragaku ku persembahkan untuk mereka:

- Ayahandaku Rohani dan Ibundaku Karmili yang kusayangi dan cintai terimakasih atas ketulusan mendo'akan serta berjuang dan berkorban demi keberhasilanku.*
- Adikku Heru Takwari dan Mela Puspita yang telah memberikan motivasi dan semangatku untuk kesukseanku.*
- Terima kasihku kuucapkan kepada pengurus AAK yang telah memberikan kesempatan untukku menerima beasiswa dari Bank Indonesi selama perkuliahanku.*
- Sanak family yang telah mendukung dan memberikan motivasi bagi diriku selama perkuliahan Wak Tene Ilin, Wak Lanang Siarlan Alamuda, Kakang Samsila.*
- Nenek dan Datuk Almaruhku Tercinta*
- Sepupuku Aldi Setiawan, Alben Tristia, Aditia Alhabib, Aziza Apriliani yang menjadikan semangat dalam perjuanganku.*
- Penyemangatku Alpen Putra Jaya yang memberikan kesetiaannya menemani hari-hariku baik suka maupun duka dan menyemangatiku untuk perjuangan skripsiku sampai selesai.*
- Sahabat kecil ku cik Disip Trahayati A.md yang selalu menyemangatiku dan membantuku dari kejauhan untuk tetap berjuang sampai akhir serta keponakanku Henita dan Adela.*
- Sahabat terbaikku, Riti Susanti, Desi Eka Sari, Martono Adhe Sanjaya, Kartika Anjarini, Husnul Hotima, terima kasih telah menghadiri tentang kebersamaan canda dan tawa baik suka*

maupun dukanya dalam hidupanku. Semoga hari ini, esok dan di masa yang akan datang kebersamaan itu tetap ada.

- *Teman-teman seperjuangan EKIS angkatan 2014 khususnya keluarga besar EKIS V.E yang selalu heboh, kritis dan selalu mampu menghadirkan tawa, tangis dan canda di setiap perkuliahan.*
- *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tempatku menibah jenjang ilmu pendidikan selama perkuliahanku.*
- *Rektor Institut Agama Islam Negri IAIN Bengkulu tercinta.*
- *Almemater yang telah menempahku.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”. salawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis inginn mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Andang Sunarto Ph.D selaku Pembimbing I, yang telah ikhlas dan sabar membimbing, meluangkan waktu dan mengarahkan serta memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Yunida Een Friyanti M.Si selaku Pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing dan, meluangkan waktu dan mengarahkan serta memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Rohani dan Karmili yang selalu bekerja keras mendo'akan agar aku memcapai kesuksesan dunia dan akhirat.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu,Agustus 2018 M
25 Dzulkaidah 1439 H



Pimi Satriani
NIM 141 613 2050

ABSTRAK

Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
Oleh Pimi Satriani, NIM 1416132050

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh penghasilan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2014 s/d 2017, (2) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2014 s/d 2017, (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2014 s/d 2017. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner atau angket yang disebar pada 88 orang responden. Teknik analisis data untuk menguji validitas data dengan menggunakan metode *Pearson Corelation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas menggunakan *homogenitas of wariance*, uji multikolonearitas menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sedangkan uji hepotesis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 16.0. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penghasilan dan gaya hidup mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan hasil *Coeffisien* sebesar 0,211 dan signifikan pada $0,460 < \alpha = 0,05$, dan dengan persentase 21,1%.

Kata Kunci: Penghasilan, Gaya Hidup dan Tingkat Konsumsi

ABSTRACT

The Influence of Income and Lifestyle on the Consumption Level of Bengkulu IAIN Students (Studies in Islamic Economics and Business Faculty Students)
By Pimi Satriani, NIM 1416132050

The purpose of this study were (1) to determine the effect of income on the level of consumption of students of Islamic economics and business class 2014 to 2017, (2) to determine the influence of lifestyle on the level of consumption of Islamic economic and business students in 2014 until 2017 , (3) to find out how much influence income and lifestyle on the level of consumption of students of Islamic economics and business class of 2014 until 2017. To reveal these problems researchers used quantitative methods with primary data collection techniques in the form of questionnaires or questionnaires distributed in 88 respondent. Data analysis techniques to test the validity of the data using the Pearson Corelation method, while the reliability test using the alpha Cronbach method. Normality test using Kolmogorov-Smirnov method, homogeneity test using homogeneity of wariance, multicolonearity test using Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). While the hepotesis test was carried out using multiple linear regression using the SPSS 16.0 program. Then the data is described, analyzed and discussed to answer the problems raised. From the results of the study found that income and lifestyle significantly influence the consumption level of Islamic Economics and Business Faculty students with Coefficient results of 0.211 and significant at $0.460 < \alpha = 0.05$, and with a percentage of 21.1%.

Keywords: Income, Lifestyle and Level of Consumption

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9

BAB II KAJUAN TEORI DAN KERANGA BERPIKIR

A. Kajian Teori.....	15
1. Tingkat Konsumsi	15
a. Pengertian	15
b. Indikator Konsumsi	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	29
2. Penghasilan	32
a. Pengertian	32
b. Faktor Penghasilan	34
c. Indikator Penghasilan.....	37
3. Gaya Hidup.....	37
a. Pengertian.....	37
b. Pengukuran Gaya Hidup	38
c. Indikator Gaya Hidup.....	42

B. Kerangka Berpikir	44
C. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
C. Pupolasi dan Sampel	47
D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Variabel dan Definisi Operasional	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Pengujian Instrumen.....	53
2. Uji Asumsi Dasar	55
3. Uji Asumsi Klasik	56
4. Pengujian Hipotesis.....	56

BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian	65
1. Pengujian Intrumen	65
2. Uji Asumsi Dasar.....	68
3. Uji Asumsi Klasik.....	70
4. Pengujian Hipotesis.....	71
a. Regresi Linear Berganda.....	71
b. Uji simultan (Uji F).....	74
c. Uji Parsial (Uji t).....	73
d. Koefisien Determinasi.....	75
C. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	: Jumlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2014-2017
Tabel 3.2	: Definisi Operasional dan Indikator
Tabel 3.3	: Alternatif Jawaban
Tabel 4.1	: Jumlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2014-2017
Tabel 4.2	: Jenis Kelamin Responden
Tabel 4.3	: Umur Responden
Tabel 4.4	: Hasil Uji Validitas Penelitian
Tabel 4.5	: Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.7	: Hasil Uji Homogenitas Data
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 4.9	: Hasil Uji Regresi Linaer Berganda
Tabel 4.10	: Hasil Uji F
Tabel 4.11	: Hasil Uji t
Tabel 4.12	: Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Tabel 4.13	: Ringkasan Hasil Pengujian Hepotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi 29

Gambar 2. : Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Responden
- Lampiran 2 : Jenis kelamin Responden, dan Umur Responden
- Lampiran 3 : Data Diolah Hasil Program SPSS 16.0
- Lampiran 4 : Belangko Judul
- Lampiran 5 : Bukti Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Persetujuan SK Pembimbing
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Tentang Izin Penelitian Dari Kasbampol
- Lampiran 12 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 14 : Lembaran Hasil Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)
- Lampiran 15 : Lembaran Hasil Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)
- Lampiran 16 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 17 : Dokumentasi Pengisian Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan dari pada faktor kebutuhan.¹ Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semua.²

Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian AC Nielsen bahwasannya Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terkonsumtif di dunia. “Masyarakat Indonesia dinilai sangat konsumtif, terbukti bahwa saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara paling konsumtif di dunia”. Perihal tersebut diungkapkan Happy Tranggono, Ketua *Indonesian Islamic Business Forum (IIBF)* saat berbicara dalam sosialisasi Gerakan Beli Indonesia dan rencana Kongres Kebangkitan Ekonomi Indonesia di Hotel Riyadi Palace. Ditengarai bahwa sikap konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa, begitu pula mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam kota Bengkulu. “Dari hasil survey Surindo ditemukan bahwa remaja Indonesia kini makin konsumtif, suka ganti-ganti *merk*, mudah termakan *trend*, dangemar tampil keren”. Hill dan Monks mengungkapkan bahwa

¹ Hotpascaman. *Hubungan Antara*
Skripsi. (Medan: Universitas Sumatera Ut

nsumentif dengan Konformitas pada Remaja.

2

²Elfina Putri Nanda Hasibuan. *Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri.* *Skripsi.* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010), h. 14

remaja adalah individu yang berumur antara 12 tahun sampai 24 tahun Mahasiswa berada pada rentang usia tersebut sehingga tergolong remaja.³

Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara terus menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup pendapatan yang tinggi dan kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen.⁴

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Gaya hidup masyarakat cenderung modern, sebagian orang lebih sering membeli barang-barang di pusat perbelanjaan modern daripada di pasar tradisional. Diketahui bahwa di Yogyakarta banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti *mall*, swalayan, minimarket, pertokoan, butik, dan sebagainya sehingga konsumen akan

³Anastasia Anin, dkk. Hubungan *Self Monitoring* dengan *Impulsive Buying* terhadap Produk *Fashion* pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 35 No. 2 Desember 2008, Hal. 181-193

⁴Ependi, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2013), h. 1.

terdorong untuk berbelanja (*shopping*). Masyarakat juga mengikuti hal-hal yang sedang menjadi *trend*, tidak terkecuali di kalangan mahasiswa. Sebagian dari mahasiswa mengikuti perkembangan mode yang sedang banyak diminati, seperti pakaian, sepatu, tas, dan aksesoris. Di bidang teknologi, perkembangan *gadget* sangatlah pesat. Produk terbaru yang diluncurkan ke konsumen seperti *smartphone*, kamera, hingga aksesoris *gadget* sangatlah menarik perhatian mahasiswa. Sebagian dari mahasiswa akan merasa ketinggalan zaman jika tidak memilikinya sehingga akan terdorong untuk melakukan pembelian.

Gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif. Misalnya dalam hal pembelian suatu barang, sebagian dari mahasiswa seringkali membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu. Mereka membeli barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal. Hal itu terjadi karena adanya hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Sebagian dari mahasiswa juga seringkali terlihat seperti sedang bersaing dalam hal penampilan diri.⁵ Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif. Remaja menganggap bahwa penampilan dan gaya hidup mewah merupakan simbol status yang lebih tinggi dalam kelompoknya. Hal ini akan menimbulkan adanya sikap untuk bersaing dalam penampilan diri seperti memakai pakaian bermerek dan modis, gaya rambut, dan barang-barang mewah lainnya. Kecenderungan perilaku ini akan mengarah pada hanya mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan yang mengutamakan kesenangan pada materi. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah. “Banyak orang tua yang mengeluh saat anaknya memasuki masa remaja sebab uang yang diberikan kepada anaknya kurang dimanfaatkan untuk hal yang berguna”. Bahkan masalah yang lebih besar terjadi jika seorang mahasiswa melakukan segala

⁵Andi Masmuadi dan Mira Aliza Rachmawati. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja*. Naskah Publikasi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007), h. 14-15

macam cara yang tidak sehat untuk mendukung gaya hidupnya yang cenderung konsumtif.

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Setiap individu melakukan pengeluaran konsumsi yang berbeda-beda. Besarnya pengeluaran konsumsi tersebut bervariasi, sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara individu satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat konsumsi mahasiswa. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa diantaranya faktor pendapatan dan gaya hidup. Pendapatan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, ataupun dari bekerja. Sebagian dari mahasiswa seringkali menghabiskan pendapatan atau uang saku yang dimiliki untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Penghasilan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan atau penghasilan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar

pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.⁶ Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS Al-A'raf (7: 31) menyatakan:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاۤءِمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Imam Bukhari Mengatakan, Ibnu Abbas berkata bahwa makna yang dimaksud ialah makanlah sesukamu dan berpakaianlah sesukamu selagi engkau hindari dua perkara yaitu berlebih-lebihan dan sombong. Allah menghalalkan makan dan minum selagi dilakukan dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak untuk kesombongan.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada keinginan penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu yang memiliki gaya hidup sedikit berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Perilaku dan gaya hidup mengikuti gaya hidup masyarakat ini lebih memperhatikan syariat dibandingkan dengan gaya hidup hedonis yang berasal dari pengaruh negara luar, termasuk dalam hal memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan konsumsi sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan baik tenaga, waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi hanya pada Mahasiswa angkatan 2014 sampai

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 154.

⁷Victory Agencie, *Terjemah Singkat TAFSIR IBNU KATSIER Jilid 3*, (Kuala Lumpur: victory Agencie, 2013), h. 350.

dengan angkatan 2017 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang akan diangkat sebagai bahan penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghasilan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?
3. Apakah penghasilan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yang bertujuan untuk mengetahui yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?
3. Untuk mengetahui apakah penghasilan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, di harapkan agar dapat menambah wawasan perkembangan ekonomi dan pengaruh bahan pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan menambah ilmu penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di IAIN Bengkulu.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penanganan perilaku konsumtif mahasiswa pada Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam, dan sedikit diharapkan dapat membantu menumbuhkan serta merubah pola pikir mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang di dapatkan selama dibangku perkuliahan.

c. Bagi IAIN

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Bengkulu khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyesuaian skripsi. Penelitian terdahulu atau kajian pustaka tentang pengaruh pendapatan, dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bukan hal yang baru lagi karena telah banyak dilakukan oleh kalangan akademis maupun kalangan penulis yang telah terwujud dalam bentuk buku, skripsi, tesis, berikut ini beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka penelitian.

Penelitian karya Skripsi Nita Anggraini, Yang berjudul “*Hubungan Kualitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*”⁸ Tahun 2012 dari Universitas diponegoro. Tujuan penelitian: Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2009 dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis jalur. Metode penelitian: model analisis jalur adalah untuk menganalisis pola hubungan kasual antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap variabel akibat. Hasil penelitian: berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: hipotesis yang diajukan seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian koefisien jalur dari X_1 ke Y_1 , X_1 ke Y_2 , Y_1 ke Y_2 , X_1 ke Z , Y_1 ke Z , dan Y ke Z secara statistik berpengaruh terhadap semua variabel. Secara persial kekuatan X_1 yang menentukan perubahan-perubahan Y adalah 43,56%. Kekuatan X yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan Y_1 adalah 35,16%, yang melalui hubungannya dengan Y sebesar 14,99%. Dengan demikian pengaruh X_1 terhadap Y_2 secara total adalah 50,15%.

⁸Nita Anggraini, “ *Hubungan Kualitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*”, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012), h. 62

Perbedaan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini membahas tentang hubungan kualitas dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin sedangkan penelitian saya adalah pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap konsumsi. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama mempunyai variabel pendapatan dan konsumsi.

Kedua jurnal Indonesia (Jurnal Pendidikan Ekonom) karya Dias Kanserina, dengan judul "*Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*"⁹ tahun 2015 dari Universitas Pendidikan Ganesha. Adapun masalah dalam judul atau penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha, (2) Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha, (3) Bagaimana pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berjumlah 111 mahasiswa dengan objek perilaku konsumtif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan stratified sampling. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) literasi ekonomi (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar -2,470, (2) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 12,839, (3) literasi Ekonomi (X1)

⁹Dias Kanserina, "*Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*", Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015 (Desember 2015), kolom 1-10

dan gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 85,453.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni fokus permasalahan lebih pada pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Dan jenis pendekatan penelitian sama-sama bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian Jurnal Internasional karya Long-Yi Lin dan Hsing-Yu Shih, dengan judul "*The Relationship of University Student's Lifestyle, Money Attitude, Personal Value and their Purchase Decision*",¹⁰ tahun 2012 dari Departemen Administrasi Bisnis. Penerbit: Universitas Aletheia, Taiwan ROC. Adapun masalah dalam jurnal atau penelitian ini yaitu: bagaimana hubungan mahasiswa gaya hidup, sikap uang, nilai pribadi dan keputusan pembelian mereka. Metode pengambilan sampel digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sampel dipilih dari 10 universitas di Taiwan. Sebanyak 500 kuesioner dibagikan dan 449 kuesioner validitas dikumpulkan. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Temuan ini terdaftar sebagai berikut: (1) Gaya hidup memiliki positif yang signifikan pengaruh pada keputusan pembelian. (2) Prestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan pada keputusan pembelian. (3) Interaksi gaya hidup dan prestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan pembelian. (4) Nilai pribadi memiliki efek moderasi positif yang signifikan dalam pengaruh aktivitas dan opini tentang keputusan pembelian. (5) Nilai pribadi memiliki efek moderat positif yang signifikan dalam pengaruh pencapaian pada keputusan pembelian, dan (6) Nilai pribadi memiliki efek moderat positif yang signifikan dalam pengaruh interaksi gaya hidup dan pencapaian pada keputusan pembelian.

¹⁰Long-Yi Lin, dkk. "*The Relationship of University Student's Lifestyle, Money Attitude, Personal Value and their Purchase Decision*" Universitas Aletheia: Taiwan ROC, Edisi 2, Vol.1 ISSN 2249-5908, Tahun 2012, kolom 1-36, h. 1-2

Perbedaan dengan penelitian jurnal internasional yang dilakukan oleh Long-Yi Lin, dkk. Ia meneliti tentang Hubungan Gaya Hidup Mahasiswa, Uang Sikap, Nilai Pribadi dan Keputusan Pembelian mereka. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yakni pengaruh penghasilan dan gaya hidup pada tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Persamanya adalah sama-sama meneliti tentang gaya hidup mahasiswa yang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Long-Yi Lin, dkk	<i>The Relationship of University Student's Lifestyle, Money Attitude, Personal Value and their Purchase Decision</i>	Regresi Berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hubungan gaya hidup mahasiswa, uang sikap, nilai pribadi dan keputusan pembelian mereka positif masing-masing saling mempengaruhi.
2	Dias Kanserina	<i>Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha</i>	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

				Undiksha
3	Nita Anggraini	<i>Hubungan Kualitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah</i>	Analisis Jalur	Hasil penelitian: berdasarkan analisis seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian koefisien jalur dari X_1 ke Y_1 , X_1 ke Y_2 , Y_1 ke Y_2 , X_1 ke Z , Y_1 ke Z , dan Y ke Z secara statistik berpengaruh terhadap semua variabel. Dengan demikian pengaruh X_1 terhadap Y_2 secara total adalah 50,15%.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Deskripsi Konsumsi

a. Definisi Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting dalam mata rantai kegiatan ekonomi, yaitu produksi-konsumsi-distribusi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengkonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan distribusi muncul karena ada *gap* atau jarak konsumsi dan produksi.¹¹

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah. Konsumsi merupakan bagian aktifitas ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta).¹²

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrem, memiliki

¹¹Fordebi & Adesy, *Ekonomi Syariah Islam*, Ed.1. Cet. 1,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 317

¹²Arif Pujiyono, *Teori Konsum* _____, Jurnal Dinamika Pembangunan, vol. 3, No. 2, 2006), h. 3.

rumah untuk dapat berteduh, beristriahit sekeluarga, serta menjaga dari berbagai gangguan fatal.¹³

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan. Konsumsi dalam artian mikro ialah pengeluaran seseorang individu untuk membeli barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau memenuhi kebutuhannya. Secara teoritis pengeluaran konsumsi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu pengeluaran untuk barang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan pengeluaran untuk jasa. Sedangkan dalam pengertian makro konsumsi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh keseluruhan (*agregat*) rumah tangga konsumen untuk pembelian barang dan jasa akhir dengan maksud memperoleh kepuasan atau dalam rangka mencukupi kebutuhannya.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan.

Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan.¹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian konsumsi. Konsumsi merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas barang dan jasa pada periode waktu tertentu.

¹³Prof. Dr. H. Idri, M. Ag., *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi, Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 97

¹⁴Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. (Yogyakarta: Erlangga, 1999), h. 114

Sedangkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi disebut dengan tabungan.

Keputusan seseorang untuk memilih alokasi sumber daya inilah yang melahirkan fungsi permintaan. Dalam ekonomi konvensional, konsumen di asumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*), atau menguntungkan (*advantage*). dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seseorang konsumen ketika mengkonsumsi sebuah barang. Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang atau jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap perilaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *mashlahah* yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.¹⁵

b. Landasan Hukum Konsumsi Dalam Islam

Allah *Azza Wa Jalla* memerintakan kepada manusia agar dalam melakukan aktivitas konsumsi mengambil yang halal dan *toyyib*, seperti disebutkan pada surat Al-Baqarah (2) ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu

¹⁵Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, ED.1-Cet ke 7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 129

*mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*¹⁶

As-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna “*Halalan*” atau halal untuk dikonsumsi pada ayat diatas, adalah yang halal sumber mendapatkannya, bukan dari rampasan maupun curian, bukan pula diperoleh dari transaksi bisnis yang diharamkan, atau bentuk-bentuk lainnya yang diharamkan secara syarat Islam. Sedangkan “*Thayyiban*” maksudnya adalah baik secara *dzat*, yaitu barang yang dikonsumsi itu bukan bangkai, darah, daging babi, dan seluruh hal yang kotor dan jorok lainnya. Hamka dalam tafsir al-Azhar mengenai ayat ini menjelaskan bahwa makanan yang halal ialah lawan dari yang haram. Yang haram diantaranya apa yang disembelih dengan nama selain Allah, daging babi, darah dan disembelih untuk berhala. Dan hendaklah yang baik meskipun ia halal. Batas-batas yang baik itu tentu bisa dipertimbangkan oleh manusia. Kemudian dilanjutkan dengan ayat selanjutnya supaya jangan mengikuti langkah-langkah setan.

Ayat yang juga senada dengan ayat yang diatas adalah firman Allah di surat Al-A'raf (7): ayat 157.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ
عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا
بِهِ وَعَزَّوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 89

Artinya: (Rasulullah shallallaahu'alaihi wasallam) menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka al-khabaits (segala yang buruk) dan membung dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.¹⁷

Adapun ayat yang mengaskan tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi, disebutkan di surat A-Maidah (5) : (3).

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: Dirahamkan bagimu (makanan) bangkai, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecualai yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala.¹⁸

Dalam ayat ini ada empat macam yang diharamkan yaitu bangkai, darah, daging babi, dan disembelih atas nama selain Allah. Bagkai itu haram namun ada hadis-hadis membolehkan

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an daan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 322

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an daan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h.201

memakan bangkai ikan dan belalang serta bintang laut. Dalam hadisnya Nabi *shallallaahu'alaihi wasallami* bersabda,

“Telah dihahalkan untuk kita dua jenis bangkai, yaitu bangkai ikan paus dan belalang. Beliau shallallaahu'alaihi wasallam juga pernah bersabdah mengenai laut”

“Laut itu airnya suci dan mensucikan, bangkainya pun halal”.

(Dikeluarkan oleh Imam Empat dan Ibnu Syaibah)

Kemudian darah itu haram, kecuali limpa darah hati. Sebagaimana dalam hadis berikut ini:

“Dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah. Adapun dua bangkai tersebut adalah bangkai ikan dan belalang. Sedangkan dua darah yang diharamkan adalah hati dan limpa.” (HR Ahmad dan Ibnu Majah)

Kemudian dalam hadis-hadis yang lain banyak ditemukan larangan memakan keledai jinak, binatang buas yang bertaring, burung yang mempunyai kuku untuk mencengkram dan binatang yang memakan kotoran. Misanya hadis tentang larangan memakan bintang bertaring.

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. Beliau bersabda “setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram”. (HR. Muslim)

Adapun tentang binatang burung yang mempunyai kuku untuk mencengkram adalah sebagaimana hadis Ibnu Abbas, *“Dari Ibn Abbas ia berkata, Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas bertaring dan setiap jenis burung yang mempunyai kuku untuk mencengkram”.* (HR. Muslim)

Adapun tentang memakan keledai jinak maka jumhur ulama mengharamkannya, sebagaimana hadis jabir berikut ini.

“Dari Jabir bin Abdullah bahwa, Rasulullah SAW pada perang khaibar melarang memakan daging keledai jinak dan membolehkan daging kuda”

Adapun mengenai larangan mengonsumsi binatang *Jalalah* adalah sebagai berikut,

“Dari Ibnu Umar ia berkata bahwa Rasulullah SAW, melarang mengonsumsi hewan *Jalalah* (hewan yang memakan kotoran) dan susu yang dihasilkannya”.

c. Tujuan Konsumsi

“...Adapun tujuan konsumsi disebutkan oleh Monzer Khaf dalam Nur Rianto dan Ens Amalia ada tiga yaitu untuk kemaslahatan diri sendiri dan keluarga, kemaslahatan di masa mendatang dengan menabung dan kemaslahatan sosial...”¹⁹

1. Konsumsi untuk diri sendiri dan keluarga

Tidak dibenarkan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang berakibat pada pengsengsaraan diri sendiri dan keluarga karena kekikirannya. Allah Swt melarang pula perbuatan kikir sebagaimana Allah Swt. Telah melarang perbuatan pemborosan dan berlebih-lebihan. Seperti firman Allah dalam Al-quran surat Al-Thalaq (65:7).

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
ءَاتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءَ آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ

عُسْرٍ يُسْرًا

*Artinya: hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikikan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (QS Al-Thalaq (65): 7)*²⁰

¹⁹Fordebi & Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Ed.1. Cet. 1,....., h. 321

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 133

2. Konsumsi untuk tabungan

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya. Dalam ekonomi penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.

3. Konsumsi sebagai tanggung jawab sosial

Menurut ajaran Islam, konsumsi yang ditunjukkan sebagai tanggung jawab sosial ialah kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan ekonomi. Islam sangat melarang penumpukan harta, yang berakibat terhentinya arus peredaran harta, merintanginya efisiensi usaha, dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian. Dalam surat Al-Hasyr (59): ayat 7 Allah menegaskan bahwa harta itu harus berputar dan harus dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.²¹

d. Etika Konsumsi Dalam Islam

1. Tahuid

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah *Azza Wa Jalla*, sehingga senantiasa berada dalam hukum Allah (Syariah). Karena itu, orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan Allah untuk umat manusia. Nilai ini adalah implementasi dari firman Allah mengenai tujuan penciptaan manusia,

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku. (QS Adz-Dzariat (51): 56).

²¹Fordebi & Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Ed.1. Cet. 1,....., h. 322

Adapun dalam pandangan kapitalistis, konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, dan pendapatan, tetapi lebih mendahulukan dimensi spiritual, kepentingan orang lain, dan tanggung jawab atas segala perilakunya, sehingga pada ekonomi konvensional manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat *homo economicus*.

2. Adil

Pemanfaatan atas karunia Allah harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah, sehingga di samping mendapatkan keuntungan material, ia juga sekaligus merasakan kepuasan spiritual. Al-Qur'an secara tegas menekankan norma perilaku ini baik untuk hal-hal yang bersifat material maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karenanya, dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi semata, namun juga untuk kepentingan di jalan Allah.

3. Kehendak Bebas (*free Will*)

Alam semesta merupakan milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan kesempurnaan atas makhluk-makhlukNya. Manusia diberi kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas barang-barang ciptaan Allah.

4. Amanah (*Responsibility*)

Manusia merupakan khalifah atau pengembang amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhilafahan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah. Dalam hal melakukan konsumsi, manusia dapat berkehendak bebas tetapi akan mempertanggungjawabkan sebagai seorang muslim bukan

hanya kepada Allah *Azza Wa Jalla* namun juga kepada lingkungan.

5. Halal

Dalam kerangka acua Islam, barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kecucian, keindahan, serta menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara material maupun spiritual. Sebaliknya, benda-benda yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam bahkan dapat menimbulkan kemudharatan apabila dikonsumsi hukumnya telarang.

6. Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (*israf*), termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewah), yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah serta manfaat dan hanya memperturutkn hawa nafsu semata. Allah sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas.²²

2. Indikator Konsumsi

Indikator dalam konsumsi yang dilakukan ialah pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Hal tersebut didasarkan kepada pandangan *Keynes* yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Walaupun pendapatan rumah tangga penting peranannya dalam menentukan konsumsi, peranan faktor-faktor lain tidak dapat diabaikan.

²²Fordebi & Adesy, *Ekonomi dan Bisnsi Islam* ,Ed.1. Cet. 1,....., h. 322-324

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga diantaranya:²³

1) Kekayaan yang Telah Berkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi.

Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang.

2) Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi lebih tinggi.

3) Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi makin berhati-hati.

4) Distribusi Pendapatan

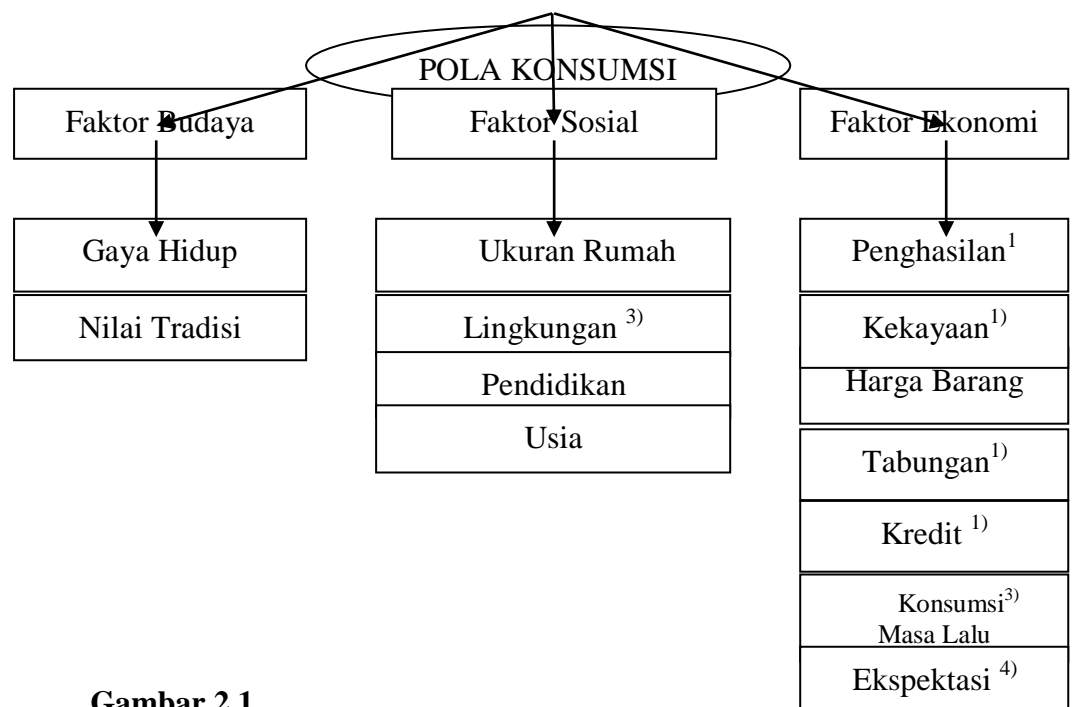
Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam

²³Lia Amaliawati dan Asfia Murni. *Ekonomika Mikro*. (Bandung: PT Refika, 2014), h

masyarakat yang demikian, sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.²⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Berdasarkan beberapa teori pola konsumsi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi rumah tangga dan pola konsumsi rumah tangga secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, dan budaya, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.²⁵



Gambar 2.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

²⁴ Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 63

²⁵ Fordebi & Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Ed.1. Cet. 1,..... h. 334

Keterangan:

1. Diturunkan dari teori konsumsi keynees, dan sejalan dengan penelitiannya Raut dan Virmani (1990); dan Hall & Anggletos 2001.
2. Diturunkan dari teori konsumsi *Life Cycle Hypotesis* (Modigliani), dan sejalan dengan penelitiannya Kelly dan Lanot (2002); Browning & Crossley (2001).
3. Diturunkan dari teori konsumsi *Relative Income Hypotesis* (Duensenberry), dan sejalan dengan penelitiannya Wallis (1942); Sun & Wu (2004); Dockner & Frichtinger (1993); Rantnawati & Rezeki (2004).
4. Diturunkan dari teori konsumsi *Permanent Income Hypotesis* (Milton Friedman), dan sejalan dengan penelitiannya Flavin (1985); dan Ismail et al., (2005).

Dari gambar diatas kita melihat bahwa, faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh faktor ekonmi, budaya, dan sosial padahal penelitian yang kami lakukan ada fenomena perilaku rumah tangga yang pola konsumsinya tidak hanya dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut, namun ada faktor lain yaitu faktor agama atau faktor pemahaman terhadap agama fenomena ini terungkap dari motivasi konsumen muslim dalam menerapkan ajaran agama yaitu sedekah. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa dalam melakukan amalan sedekah, motivasi sedekah konsume muslim, bisa diklompokkan menjad tiga yaitu, *pertama* karena kekuatan emosional yang mereka rasakan, yaitu persaan merasakan kesedihan jika anak orang lain yang ada disekitarnya merasa sedih dan susah. Dan sebaliknya mereka merasakan kebahagiaan jika mereka

bisa memberikan kesenangan atau kebahagiaan terhadap orang disekitarnya. Motivasi itu yang lebih dominan dirasakan oleh konsumen muslim dalam bersedakah disamping pemahaman agama.

Kedua, ada kekuatan spiritual yang lebih dominan yang memotivasi konsumen muslim untuk bersedakah. Konsumen muslim merasakan lebih dimotivasi oleh dorongan spiritual, terutama yang berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep harta. Konsumen muslim akan menganggap harta berasal dari Allah dan mengeluarkan harus sesuai yang dikendaki Allah yaitu salah satunya melalui sedekah. Konsumen muslim akan menganggap bahwa harta yang hakiki adalah harta yang kita berikan kepada orang lain.

Ketiga, ada kekuatan empirik yang lebih yang lebih dominan yang memotivasi konsumen muslim untuk bersedakah. Konsumen muslim merasa lebih dimotivasi oleh pengalaman-pengalaman lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena mengamalkan sedekah. Meskipun motivasi sedekah yang dirasakan konsumen muslim tergolong dalam tiga hal yaitu emosiobal (empati), spiritual (akidah), dan empirik (pengalaman) bukan berarti yang dikatakan ikhlas adalah yang lebih didorong oleh spiritual saja. Sebenarnya konsumen muslim yang kami teliti melakukan sedekah karena Allah (Lillahi Ta'ala) namun proses menuju tersebut, ada yang melalui faktor pemahaman terhadap dalil-dalil agama, ada yang melalui kepedulian terhadap orang lain, dan ada pula yang melalui pengalaman keluarga. Melalui pemaknaan motivasi sedekah konsumen muslim yang diteliti, maka secara teoritis bahwa pola konsumsi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor ekonomi, sosial dan budaya saja, namun ditambah satu faktor lagi yaitu faktor Agama.

4. Faktor Penghasilan

a. Penghasilan

Penghasilan seseorang dapat dilihat dari pekerjaan utama mereka. Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Lapangan pekerjaan utama biasanya digolongkan atas pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan, komunikasi, keuangan, asuransi, persewaan, jasa perusahaan, dan jasa kemasyarakatan.²⁶ Penghasilan atau sering disebut pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan.

Penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.²⁵ Disini dapat diartikan Penghasilan orang tua adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

b. Macam-Macam Penghasilan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers sebagaimana dikutip dalam bukunya Hartono Widodo Pedoman Akuntansi Syariah, penghasilan dapat digolongkan menjadi:

1. Penghasilan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

²⁶Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 71

2. Penghasilan berupa barang, adalah semua penghasilan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.
3. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghasilan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

Kebijakan syari'ah dalam konsumsi untuk memanfaatkan pendapatannya adalah dalam kondisi yang berimbang (*balance*), diantaranya keseimbangan antara belanja konsumtif dan produktif, keseimbangan antara belanja pribadi dan untuk kepentingan masyarakat. Ada tiga hal yang mempengaruhi belanja konsumtif, antara lain :

1. Tingkat pendapatan (*income*), konsumsi orang kaya berbeda dengan orang miskin.
2. Tingkat kebutuhan (*need*), konsumsi mahasiswa berbeda dengan siswa SMU.
3. Lingkungan masyarakat, konsumsi usia, musim, domisili juga berbeda.²⁷

d. Hubungan Konsumsi dengan penghasilan/pendapatan

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah beras dengan kualitas kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka kualitas beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik.²⁸

²⁷Machfudz Masyuri & Sujoni Nurhadi, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), h. 88

²⁸Mahyu Danil. *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Peglb;awai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, (Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret 2013), h. 37

Apabila naiknya pendapatan konsumen, konsumsinya terhadap suatu barang semakin besar, ini dapat diartikan barang itu merupakan barang rekreasi. Sedangkan bila dengan meningkatnya pendapatan konsumen, jumlah suatu barang yang dikonsumsinya relatif tetap, maka barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari.²⁹

Pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap barang normal, sedangkan barang inferior memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan. Pada pendapatan yang lebih rendah, berarti kita memiliki lebih sedikit uang untuk dibelanjakan, sehingga kita akan mengurangi pembelanjaan terhadap barang tertentu. Jika permintaan terhadap suatu barang berkurang ketika pendapatan berkurang, maka barang itu disebut barang normal.

Jika permintaan suatu barang bertambah ketika pendapatan berkurang, barang itu disebut barang inferior. Contoh barang *inferior* adalah karcis bus kota. Saat pendapatan menurun, kemungkinan besar kita tidak naik taksi, melainkan naik bus kota.³⁰

5. Indikator Penghasilan

Pendapatan atau upah yang diterima ialah pendapatan yang diperoleh hasil kerja sampingan, beasiswa, uang saku pemberian orang tua.

6. Faktor Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Pengertian Gaya Hidup menurut menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas,

²⁹Suparmoko, M. *Teori Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 41

³⁰N. Gregory Mankiw. *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 83

minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Gaya hidup didefinisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda: individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimanamereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

b. Pengukuran Gaya Hidup

“...Untuk mengetahui gaya hidup konsumen, dapat dipergunakan pengukuran psikografis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai gaya hidup. Pertanyaan-pertanyaan yang umumnya dipakai mengungkapkan aktivitas, minat, dan opini konsumen...”³¹

Psikografik memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO.³² AIO merupakan istilah yang mengacu pada pengukuran kegiatan, minat, dan opini. AIO mengukur bentuk operasional dari gaya hidup. AIO adalah singkatan dari *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (opini). Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing

³¹Tatik Suryani. *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 74

³²Ujang Sumarwan. *Perilaku Konsumen, Edisi 2*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 46

dimensi AIO seperti telah diidentifikasi oleh Plummer sebagai berikut:

c. Gaya Hidup yang Cenderung Konsumtif

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan.³³

Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.

Perilaku konsumtif sering kali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu. Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya.

Penghasilan di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lamarto dalam Sonia , bahwa gejala-gejala konsumtivisme adalah:

1) Adanya pola konsumsi yang bersifat berlebihan

Kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan.

2) Pemborosan Kecenderungan manusia yang bersifat

materialistik dan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya.

³³Hotpascaman S. *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja. Skripsi.* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009), h. 12

- 3) Kepuasan Semua Kepuasan yang seharusnya dapat ditunda menjadi kepuasan yang harus segera dipenuhi. Gaya hidup konsumtif mempunyai gambaran yang bermacam-macam.

Gaya hidup konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Perilaku konsumtif dapat ditunjukkan dalam penggunaan segala hal yang dianggap mahal, yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya. Perilaku konsumtif juga menggambarkan adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup untuk mengkonsumsi secara berlebihan barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal.

d. Gaya Hidup Prespektif Islam

Dalam pandangan Islam gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup jahili.

Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu Tauhid, inilah gaya hidup orang yang beriman. Adapun gaya hidup jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh, yaitu syirik, inilah gaya hidup orang kafir. Setiap Muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup Islami dalam menjalani hidup dan kehidupannya.³⁴

Hal ini sejalan dengan firman Allah berikut ini dalam QS. Al-An'am (6: 32).

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى^ط وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ

يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

³⁴Achmad Syaiful Ramadhan. *Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X"*. Skripsi. (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h.29

Artinya: “Dan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa kehidupan secara umum tidak lain kecuali kenikmatan yang menipu lagi palsu, adalah lebih baik bagi orang-orang yang takut kepada Allah, sehingga mereka menjaga diri dari adzab Allah dengan menaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kaum musyrikin yang terkecoh oleh kehidupan dunia, tidak berfikir sehingga mendahulukan yang kekal di atas yang fana. Kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal. Janganlah orang terpedaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.³⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim tidak semestinya terkecoh oleh kesenangan-kesenangan dunia yang hanya sementara mengikuti kaum musyrikin. Setiap hari dunia menunjukkan permainan dan senda gurau untuk memberikan kesenangan yang hanya sementara kepada manusia sehingga lupa akan kehidupan yang kekal (akhirat). Seorang muslim dalam melakukan kegiatan termasuk konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam, tuntutan Rasulullah saw. tidak memikirkan kesenangan semata. Namun, dalam kenyataan justru membuat kita sangat prihatin sebab justru gaya hidup jahili (yang diharamkan) itulah yang melingkupi sebagian besar umat Islam saat ini.

7. Indikator Gaya Hidup

Terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut:

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an daan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 132

³⁶Dr. Himah Basyir et.al, *Tafsir Al-Muyassar*, (Penerbit: An-Naba', Jl. Kahar Muzakir I, no. 1, Semanggi, Solo: 2011), h. 522.

1. Kegiatan (*Activityi*)

Ialah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2. Minat (*Interst*)

Objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khususmaupun terus menerus kepadanya. Minat dapat berupa kesukaan, kegemaran dan peoritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat adalah apa yang konsumen menarik untuk mengeluarkan waktu atau uang. Minat merupakanfaktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

3. Opini (*Opinion*)

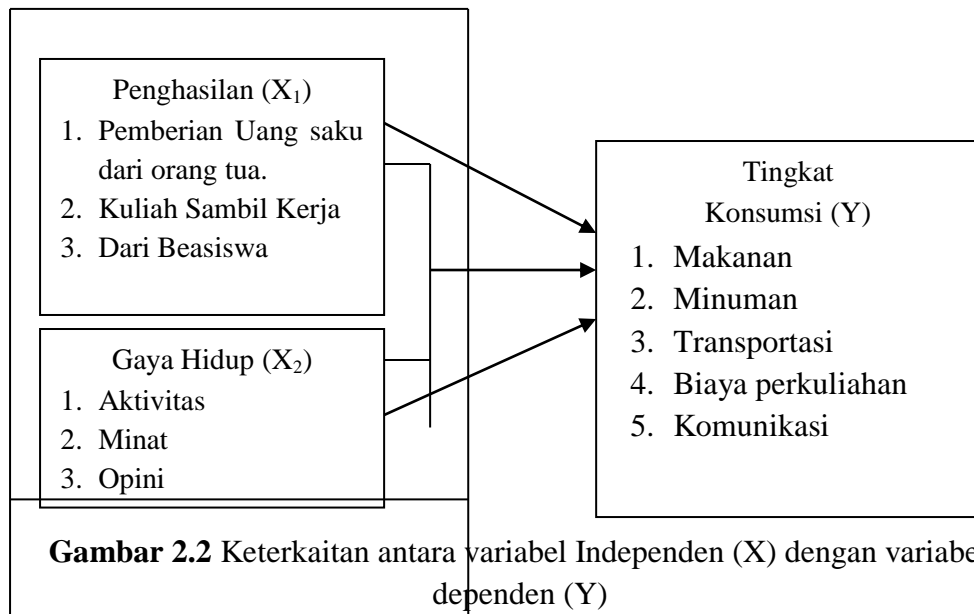
Ialah pandangan atau perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal ekonomi, dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

Pengukuran gaya hidup dapat dilakukan dengan psikografik (*psychographic*), yang mana menurut Sumarwan psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup yang bisa memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar.³⁷

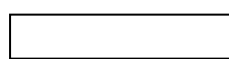
³⁷Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 58

B. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari penghasilan dan gaya hidup sedangkan variabel dependen yaitu tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kerangka teoriti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:



= Variabel X dan Y

= Pengaruh Variabel X terhadap Y

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan dipecahkan, maka dapat diambil hipotesis atas permasalahan yang ada bahwa:

1. Terdapat pengaruh penghasilan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Terdapat seberapa besar pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kuantitatif yang spesifikasinya ialah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jenis penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dengan jenis data memberikan kuesioner penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asoseatif kausal. Penelitian asosiatif kausal ini adalah jenis pendekatan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).³⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian Skripsi paling sedikit 4 (empat) bulan dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.³⁹ Penelitian ini yang akan dilaksanakan dari bulan April - September tahun 2018.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Radin Patah, Kelurahan Pagar Dewa. Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37

³⁹ Asnanini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: FEBI, 2016), h. 17

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa FEBI angkatan 2014 s.d 2017 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang berjumlah sebanyak 738 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah Tahun 2017

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-Laki
2017	179	115	64
2016	203	139	64
2015	197	129	68
2014	159	111	48
Jumlah	738	494	244

Sumber: Data Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁴¹ Menurut Sugiono sampel adalah dari jumlah yang dimiliki oleh populasi.⁴² Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung; Alfabeta Tangkilisan Hessel Nogi S. 2005 Manajemen Publik, Jakarta: Gravindo: 2014), h. 119.

⁴¹Bambang Suharjo, *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.7

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*,....., h. 120

peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang berarti siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam menentukan Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:⁴³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e : persentase ketidakelitan karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{738}{1 + 738(0.01)^2}$$

$$n = \frac{738}{1 + 738(0,01)}$$

$$n = \frac{738}{1 + 7,38}$$

$$n = \frac{738}{8,38}$$

$$n = 88,06$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini sebesar 88,06 yang dibulatkan jadi 88 orang yang termasuk masyarakat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

⁴³ Nursalam, *Metode Penelitian* (Edisi 3: Jakarta Salemba Medika, 2013), h. 176.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

2. Metode Pungumpulan data

Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan kusioner, serta tanggapan tertulis responden terhadap konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.⁴⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut mudrajad dalam bukunya data sekunder dapat diartikan secara singkatata yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder.⁴⁵

Sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 157.

⁴⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana meneliti & Menulis Tesis?*, , h. 148.

- a. Angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.⁴⁶
- b. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Devenden

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penghasilan, dan gaya hidup. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61). Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Definisi Operasional Variabel dan Indikator*

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Penghasilan (X ₁)	Penghasilan adalah sejumlah penerimaan yang diperoleh mahasiswa pada periode tertentu (per bulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah).	1. Pemberian Uang saku dari orang tua. 2. Kuliah Sambil Kerja 3. Dari Beasiswa

⁴⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana meneliti & Menulis Tesis?*, , h. 176.

Gaya Hidup (X ₂)	Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup yang dimaksud yaitu gaya hidup yang cenderung konsumtif. Gaya hidup yang cenderung konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan, serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini
Tingkat Konsumsi (Y)	Tingkat konsumsi adalah besarnya pengeluaran mahasiswa atas barang dan jasa pada periode tertentu (per bulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Indikator untuk mengukur tingkat konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan 2. Minuman 3. Transportasi 4. Biaya perkuliahan 5. Komunikasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah koesioner (angket), yaitu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan

sekala *likert* dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Menurut sugino sekala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan sekala *likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴⁷

Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, penelitian menggunakan sekala *likert*. Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur menggunakan sekala *likert*, dengan tingkat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban⁴⁸

Simbol	Alternatif	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Intrumen

a. Validitas Data

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Valid tidaknya suatu alatukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mrngukur objek yang diukur dengan cermat dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.....*, h. 93

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.....*, h. 94

tepat.⁴⁹ Uji validitas merujuk kepada sejauh mana suatu ujian dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, keabsahan berkaitan dengan ketepatan dari prosedur pengukuran.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel *correlation*, jika butir pertanyaan itu valid (*) pada *Pearson Correlation*, atau melalui beberapa cara berikut:

1. Jika koefisien *product moment* melebihi 0,3
2. Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel
3. Nilai sig. $\leq \alpha$ ⁵⁰

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil relatif sama, meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan.⁵¹ Uji reliabilitas ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Nilai *alpha cronbach* pada penelitian ini menggunakan nilai 0,50 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,50.⁵²

2. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas Data

⁴⁹ Suliyanto, *Analisi Data Dalam Aplikasi pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

⁵⁰ Suliyanto *Analisis....*, h. 42

⁵¹ Suliyanto *Analisis....*, h. 42

⁵² Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2008), h. 78

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁵³

1. H_0 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : sampel berasal dari populasi yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. $\alpha = 5\%$ (0,05)
3. Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig) < 0,05 maka tolak H_0

Jika nilai p-value (sig) > 0,05 maka terima H_0 ⁵⁴

b. Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan uji *levenue* yaitu tes uji *of Homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

1. H_0 : sampel tidak berasal dari populasi yang homogen.

H_a : sampel berasal dari populasi yang homogen

2. $\alpha = 5\%$ (0,05)
3. Keputusan Uji

Jika sig > α , maka tolak H_0 yang artinya variansi setiap sampel sama (homogen)

⁵³ Suliyanto *Analisis....*, h. 63

⁵⁴ Dwi Priyanto, *Analisis korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, (yogyakarta: Gava Media,2013) h. 156

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka terima H_0 yang artinya variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).⁵⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

4. Pengujian Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya.

a. Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

dengan

Y = *Tingkat Konsumsi*

X_1 = *penghasilan*

X_2 = *gaya hidup*

β_0 = *koefisien intercept regresi* $\beta_1 \dots \beta_k$ = *koefisien slope regresi*

ε = *error persamaan regresi*

b. Uji Simultan (Uji F)

⁵⁵ Tony Wijaya, *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*, (Yogyakarta: Cahya Atma, 2011), h. 123

Uji simultan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel penghasilan dan gaya hidup secara serentak berpengaruh terhadap variabel tingkat konsumsi mahasiswa. Adapun kriteria pengujianya yaitu:

1. H_0 : penghasilan dan gaya hidup tidak berpengaruh secara individual terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

H_a : penghasilan dan gaya hidup berpengaruh secara individual terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

2. Taraf Signifikansi (α) = 5% (0,05)

3. Keputusan uji

Jika nilai p -value (sig) < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a

Jika nilai p -value (sig) > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel penghasilan dan gaya hidup secara individual berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Adapun kriteria pengujianya, yaitu:

1. H_0 : penghasilan dan gaya hidup tidak berpengaruh secara individual terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

H_a : penghasilan dan gaya hidup berpengaruh secara individual terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

2. Taraf Signifikansi (α) = 5% (0,05)

3. Keputusan uji

Jika nilai p -value (sig) < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a

Jika nilai p -value (sig) > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah angka atau indeks untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih

(variabel bebas) terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel yang lain (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada diantara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.⁵⁶

⁵⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Pada tahun 2012 praturan presiden Nomor 51 tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Seiring peralihan setatus IAIN Bengkulu maka jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan peralihan jurusan menjadi fakultas maka prodi ekonomi islam menjadi ekonomi syariah dibawah Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari Prodi Ekonomi Islam menjadi jurusanEkonomi Islam yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan dengan dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.

Jurusan Ekonomi Islam memiliki dua program studi yaitu Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Prodi Ekonomi Syariah didirikan pada tanggal 21 November 2007 dengan no SK pendirian Dj.1/422/2007 yang ditandatangani oleh direktur Jendral Pendidikan Islam. Sedangkan Prodi Perbankan didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan No Sk pendirian 1195 tahun

2012 yang ditandatangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam.⁵⁷

Pada tanggal 5 juli 2015 ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Agama Islam RI Lukman Hakim Saifuddin bahwa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memisahkan diri menjadi fakultas tersendiri yaitu Fakultas Syariah dan Bisnis Islam (FEBI) dengan Peraturan Menteri Agama RI no 30 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Negeri Islam Bengkulu.

IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan jurusan Ekonomi Islam pada hari Sabtu 16 Januari 2016. Gedung baru FEBI diresmikan langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin dan didampingi oleh Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. Sirajiddin. Gedung fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) tersebut terdapat fasilitas 24 ruang belajar baru dan 13 ruang lama. Saat FEBI sudah memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ekonomi Islam dengan dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Mengenai akreditasi fakultas ini sudah mendapat akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

⁵⁷Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku IIIA B orang Akreditasi.....*, h. ii

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu:

- 1) Prodi Ekonomi Syariah
- 2) Prodi Perbankan Syariah
- 3) Prodi Zakat dan Wakaf
- 4) Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk menghadirkan Fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu akan menjadi lembaga pendidikan ekonomi islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih.

b. Pernyataan Visi, Misi, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar FEBI IAIN Bengkulu.

1) VISI:

Ungkul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia tenggara tahun 2037.

2) MISI:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dalam bisnis islam yang berbasis pada pemberdayaan.
4. Menjalani kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah dan swasta di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

c. Nilai Dasar:

1. Cerdas
2. Ikhlas
3. Berakhlak Mulia
4. Jujur dan Bertanggung Jawab
5. Displin
6. Berdaya Saing
7. Mandiri
8. Kerjasama

d. Jumlah Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah Tahun 2014-2017.

Tabel 4.1
Jumlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah Tahun 2014-2017

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-Laki

2017	179	115	64
2016	203	139	64
2015	197	129	68
2014	159	111	48
Jumlah	738	494	244

Sumber: Data Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

2. Deskripsi Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat deskripsi dari data penelitian dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki deskriptif sebagai berikut:

3. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Ferkuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	30,68%
Perempuan	61	69,32%
Total	88	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau 30,68% dan perempuan sebanyak 61

orang atau 69,32%. dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang diambil responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

4. Umur Responden

Data mengenai responden disini, penelitian mengelompokan menjadi dua katagori, yaitu umur 19-20 tahun dan 21-23 tahun. Adapun data mengenai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-20	60	68,18%
21-23	28	31,82%
Total	88	100%

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 diatas diketahui jika dilihat dari segi umur mahasiswa fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang diambil sebagai responden penelitian ini yang berusia 18-20 sebanyak 60 dan persentase nya 68,18% , dan yang berusia 21-23 sebanyak 28 orang dengan persentase nya 31,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden terbanyak adalah yang berusia 18-20 tahun.

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Instrumen

a. Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skortotal dari masing-masing atribut/indikator. Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan dari sebuah instrumen penelitian dalam fungsi ukurnya mengukur item-item pernyataan yang dibuat. Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data (mengukur) juga dikatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Uji validitas digunakan sebelum kuesioner disebarakan kepada objek penelitian untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan *Pearson Corelation*, dimana dikatakan valid jika nilai signifikan $< \alpha (0,05)$.⁵⁸

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Sig	$\alpha (0,05)$	Kesimpulan
Penghasilan (X1)			
Item 1	0,000	0,05	Valid
Item 2	0,000	0,05	Valid
Item 3	0,000	0,05	Valid
Item 4	0,000	0,05	Valid
Item 5	0,000	0,05	Valid
Gaya Hidup (X2)			
Item 1	0,000	0,05	Valid
Item 2	0,000	0,05	Valid

⁵⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 53

Item 3	0,000	0,05	Valid
Item 4	0,000	0,05	Valid
Item 5	0,000	0,05	Valid
Tingkat Konsumsi			
Item 1	0,000	0,05	Valid
Item 2	0,000	0,05	Valid
Item 3	0,000	0,05	Valid
Item 4	0,000	0,05	Valid
Item 5	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig 0,00. Kurang dari 0,05 maka setiap butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Artinya butir pernyataan baik atau bisa diterima untuk dijadikan sampel.

b. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan penyebaran kepada responden yang sudah dipercaya. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan konsisten atau setabil. Dalam penelitian ini Uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Nilai *alpha cronbach* pada penelitian ini menggunakan nilai 0,50 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,50.⁵⁹

Gambar 4.5
Uji Reliabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Item	$\alpha = 0,50$	Keterangan
Penghasilan	0,615	5	0,50	Reliabel
Gaya hidup	0,693	5	0,50	Reliabel

⁵⁹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*....., h. 78

Tingkat konsumsi	0,725	5	0,50	Reliabel
------------------	-------	---	------	----------

Sumber : Lampiran data diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *alpha Cronbach* yang lebih dari 0,50 maka butir-butir dari pernyataan tersebut dapat dipercaya untuk menjadi sampel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas Data

Normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan normal *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria tarafsignifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih dari $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari $\text{sig} < \alpha$, maka data berdistribusi tidak normal.⁶⁰ Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One sample *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardiz Ed Residual
N	88
Normal Paramters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	3.39081462
Most Extreme Differences Absolute	.086
Positive	.049
Negative	-.086
Kolmogorov-simironv Z	.804

⁶⁰ Dwi Priyanto, *Analisis korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS.....*, h. 156

Asymp. Sig. (2-tailed)	.538
------------------------	------

a. Test distribution in Normal.

Sumber: Lampiran Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai seluruh variabel terletak pada tingkat (2-tailed). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Artinya data dalam penelitian ini sampelnya berasal dari populasi yang sama dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Homogenitas Data

Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *homogenitas of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:⁶¹

1. H_0 : sampel tidak berasal dari populasi yang homogen.

H_a : sampel berasal dari populasi yang homogen

2. $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Keputusan Uji

Jika $sig > \alpha$, maka tolak H_0 yang artinya variansi setiap sampel sama (homogen)

Jika $sig < \alpha$, maka terima H_0 yang artinya variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).⁶²

⁶¹ Dwi Priyanto, *Analisis korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS.....*, h. 56

⁶² Tony Wijaya, *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*, (Yogyakarta: Cahya Atma, 2011), h. 123

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of homogenity of variiances

	Levene statistic	df1	df2	Sig.
Penghasilan (X1)	1.830	11	73	.064
Gaya Hidup (X2)	1.806	13	71	.059

Sumber: Lampiran Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji homogenitas dengan menggunakan *homogenitas of wariance* dapat diketahui bahwa nilai propabilitas signifikansi (sig) dari seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan bersifat homogen artinya sampel yang diambil dari populasi yang sama dapat dianggap mewakili seluruh varians yang sama.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari masalah multikolinearitas berikut ini adalah uji multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penghasilan	.766	1.306
	Gaya_Hidup	.766	1.306

a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

Sumber: Lampiran Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4,8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4. Pengujian Hepotesis

a. Regresi linear Berganda

Untuk melakukan pengujian hepotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu atau dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

dengan

$$Y = \text{Tingkat Konsusmi}$$

$$X_1 = \text{penghasilan}$$

$$X_2 = \text{gaya hidup}$$

β_0 = koefisien intercept regresi $\beta_1 \dots \beta_k$ = koefisien slope regresi

ε = eror persamaan regresi

Untuk menghitung koefisien induk β_0, β_1 dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.700	1.790		5.978	.000
Penghasilan	.505	.119	.466	4.231	.000
Gaya_Hidup	-.013	.118	-.012	-.112	.911

a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

Sumber: Lampiran Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh analisis dan dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 10.700 + 0,505X_1 - 0,013X_2$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta β_0 sebesar (10,700) dapat diartikan apabila variabel penghasilan (X) dianggap nol, maka tingkat konsumsi mahasiswa adalah sebesar (10,700).

2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,505. Artinya menyatakan bahwa jika penghasilan mahasiswa positif maka akan meningkatkan tingkat konsumsi mahasiswa sebesar (0,505).
3. Koefisien regresi X_2 sebesar - 0,013. Artinya menyatakan bahwa jika gaya hidup mahasiswa negatif (karena tanda -) tindakan gaya hidup - 0,013 akan menurunkan tingkat konsumsi sebesar - (0,013).

b. Uji Simultan (Uji F)

Di gunakan untuk menguji signifikansi varians hubungan antara variabel Penghasilan (X) dan variabel Tingkat Konsumsi (Y), apakah variabel Penghasilan (X) benar-benar berpengaruh secara simultan terhadap variabel Tingkat Konsumsi (Y). Dari hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	268.207	2	134.103	11.395	.000 ^a
Residual	1000.293	85	11.768		
Total	1268.500	87			

a. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Penghasilan

b. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

Sumber: Lampiran Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai sig (0,00) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak yang berarti variabel penghasilan (X), secara simutan

berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Konsumsi Mahasiswa (Y) pada α (5%) dan tingkat kepercayaan 95% artinya dari 88 data menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh pada variabel devenden.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji persial (Uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel penghasilan dan gaya hidup secara individual berpengaruh segenifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa atau tidak. Adapun kriteria penguji nilai sig < α (0,05).Hasil pengujian hepotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.700	1.790		5.978	.000
Penghasilan	.505	.119	.466	4.231	.000
Gaya_Hidup	-.013	.118	-.012	-.112	.911

a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

Sumber: *Lampiran Data Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji t dapat diuraikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 : penghasilan dan gaya hidup tidak berpengaruh secara individual terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

H_a : penghasilan dan gaya hidup berpengaruh secara

individual terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

2. Taraf Signifikansi (α) = 5% (0,05)

3. Keputusan uji

Jika nilai p-value (sig) < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a

Jika nilai p-value (sig) > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.12 di atas nilai signifikan adalah (0,000) sedangkan α (0,05) keretria $\text{sig} < \alpha$ oleh karena itu nilai (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya penghasilan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan adalah sebesar 5%.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur apakah suatu garis regresi sudah cocok untuk digunakan sebagai pendekatan atas suatu hubungan linear antara variabel berdasarkan observasi.⁶³ Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted* R^2 sebagai koefisien diterminasi. Hasil uji anlaisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶³ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Eedisi 8 Jilid*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 253

Tabel 4.12
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.193	3.430

a. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Penghasilan

Sumber: Lampiran Data Diolah, 2018

Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R = 0,460 dan koefisien determinasi (*Coefficient of determination*)(*R square*) sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa tingkat konsumsi (Y) dipengaruhi sebesar 21,1% oleh variabel penghasilan, yang berarti penghasilan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari (100%), besarnya pengaruh penghasilan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebesar 21,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Tabel 4.13

Ringkasan Hasil Pengujian Hepotesis

No	Hipotesis	Hasil Akhir
1	Terdapat pengaruh penghasilan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014-2017	H_a Diterima
2	Tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014-2017	H_a Di tolak
3	Terdapat pengaruh penghasilan dan gaya hidup secara bersamaan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014-2017	H_a Diterima

C. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan statistik mendapatkan hasil nilai signifikan adalah (0,000) sedangkan α (0,05) keretria $\text{sig} < \alpha$ oleh karena itu nilai (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, berarti penghasilan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian semakin tinggi penghasilan mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika penghasilan mahasiswa rendah maka tingkat konsumsinya juga akan rendah.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana angket kuesioner yang telah disebar dan dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang tidak setuju tentang pernyataan kuesioner tersebut namun sebagian besar menilai setuju dan beberapa menilai sangat setuju yang berarti mahasiswa setuju bahwa penghasilan sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jika tingkatan penghasilan berubah maka tingkat konsumsi juga akan cenderung berubah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amirudin bahwa pendapatan amat besar pengaruhnya terhadap tingkat

konsumsi, kemana masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar dan semakin menuntut kualitas yang baik.⁶⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh besar terhadap tingkat konsumsi seseorang. Hasil penelitian Mahyudi Danil mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi sebagai fungsi pendapatan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah masyarakat dalam melakukan konsumsi. Perlunya meningkatkan pendapatan yang maksimal, karena rendahnya pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.

2. Dan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ - $0,112 < 0,1745$ dan nilai probabilitas signifikan (sig) $(0,911) > (\alpha) = (0,05)$.

Pada zaman sekarang ini, mahasiswa IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak semuanya mengikuti gaya hidup negara-negara maju dan tidak lagi memperhatikan gaya hidup negaranya sendiri sehingga memiliki perilaku konsumtif. Mahasiswa yang dikenal tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya lain, namun berada di lingkungan mahasiswa dengan gaya hidup yang semakin moderen dan berperilaku konsumtif menuntut mahasiswa ini

⁶⁴ Dr. Amiruddin K.M.Ei, *Ekonomi Mikro (Studi Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekoonomi Konvensional)*. (Cet 1; Alauddin Pres: 2013), h.265

sebagian tidak untuk mengikuti perkembangan zaman serta mengikuti sebagian gaya hidup lingkungan sekitarnya dan tentunya dengan memperhatikan syariat Islam, sehingga tidak mempengaruhi tingkat Konsumsi mahasiswa akibat adanya perubahan gaya hidup tersebut.

3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penghasilan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Yang menghasilkan nilai dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,211 (21,1%) yang berarti penghasilan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari kedua variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel penghasilan mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini terbukti dari angka koefisien penghasilan yang paling besar yakni 0,505, t-hitung yang paling besar yakni 4,231 dan angka probabilitas terkecil yakni 0,000. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriani bahwa Variabel bebas yang memiliki korelasi tertinggi dan signifikan terhadap variabel terkait adalah pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan statistik yang dilakukan mengenai pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulun pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2014-2017, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penghasilan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulun pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Karena berdasarkan tabel 4.12 di atas nilai signifikan adalah (0,000) sedangkan α (0,05) karena $\text{sig} < \alpha$ oleh karena itu nilai (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya penghasilan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan adalah sebesar 5%.
2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulun pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Karena dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut

dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ - $0,112 < 0,1745$ dan nilai probabilitas signifikan (sig) $(0,911) > (\alpha) = (0,05)$.

3. Penghasilan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) berpengaruh terhadap Tingkat Konsusmi (Y) mahasiswa IAIN Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 0,211. Artinya tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dipengaruhi variabel independen yang terdapat dalam penelitian sebesar 21,1%, sedangkan sisanya 78,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan, terdapat banyak kekurangan dan kasus-kasus baru. Maka dari itu peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Informan Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pandangan pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Informan atau subjek penelitian diharapkan dapat mengontrol diri dalam melakukan konsumsi pada produk ataupun jasa. Yang hendaknya lebih mengutamakan kebutuhan yang paling penting.

2. Bagi Masyarakat

Selain itu diharapkan pada berbagai pihak lain untuk dapat mendukung atau berpartisipasi dalam tingkat konsumsi pada diri seseorang baik dari pihak eksternal (pemerintah) maupun pihak internal (lingkungan/keluarga). Hal tersebut bisa dilakukan memperhatikan perilaku dalam melakukan kegiatan konsumsi terutama bagi masyarakat muslim yang mempunyai syari'at dari sang penciptanya yang wajib untuk dipatuhi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik meneliti dengan tema yang sama, diharapkan lebih fokus terhadap tema yang diteliti sehingga data tidak keluar dari tujuan penelitian, akurat dan tidak mempersulit pada analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI Departemen, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, 1987, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1*, Semarang: PT, Karya Toha Putra
- Anin, Anastasia, dkk. 2008, Hubungan *Self Monitoring* dengan *Impulsive Buying* terhadap Produk *Fashion* pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 35 No. 2 Desember
- Asnaini, dkk, 2016. *Pedoman Penulisan Sripsi*, Bengkulu: FEBI
- Akreditasi, Tim Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku III B Orang Akreditasi*.
- Anggraini, Nita, 2012 “ *Hubungan Kualitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*”, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Amaliawiati, Lia dan Asfia Murni. 2014, *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika
- Basyir, Himah et.al, 2011. *Tafsir Al-Muyassar*, Penerbit: An-Naba', Jl. Kahar Muzakir I, no. 1, Semanggi, Solo
- Danil, Mahyu. 2013, *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Peglb;awai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret
- Ependi, 2013 *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Fordebi & Adesy, 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Ed.1. Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Gary, Amstrong, & Kotler, 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jilid 1, Penerbit Prenhalindo, Jakarta
- Hasibuan, Elfina Putri Nanda. 2010 Hubungan Antara Gaya Hidup *Brand Minded* dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara

- Hotpascaman. 2009, *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja. Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- James F, Engel, dkk. 1994. *Perilaku Konsumen, Edisi 6*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kanserina, Dias, 2015 “*Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* Vol: 5 Nomor: 1
- Karim, Adiwarmanto A, 2015. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Lin, Long-Yi, dkk. 2012, “*The Relationship of University Student’s Lifestyle, Money Attitude, Personal Value and their Purchase Decision*” Universitas Aletheia: Taiwan ROC, Edisi 2, Vol. 1 ISSN 2249-5908
- Masmuadi, Andi dan Mira Aliza Rachmawati. 2007, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Mankiw, Gregory. 2006, *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Masyuri, Machfudz & Sujoni Nurhadi, 2012. *Teori Ekonomi dan Makro*, Malang: UIN Makliki.
- Mulyadi, 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Misbahuddin, dkk, 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nursalam, 2013. *Metode Penelitian Edisi 3*: Jakarta Salemba Medika
- Prof. Dr. H. Idri, M. Ag. 2015, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi, Edisi Pertama* Jakarta: Prenadamedia Group
- Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, 2015. *Ekonomi Islam*, ED.1-Cet ke 7 Jakarta: Rajawali Pers
- Pujiyono, Arif. 2006. *Teori Konsumsi Islam*, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, vol. 3, No. 2

- Priyanto, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rosyidi, Suherman. 2012, *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ramadhan, Achmad Syaiful. 2012. *Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X"*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Rizky, Azharina. 2011, Penggunaan *Blackberry* dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa MAN 4 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif
- Ritonga, Haroni Doli H, 2010. *Pola Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi, vol. 13, No. 3, 3 Juli
- Suharjo, Bambang, 2013. *Statistika Terapan: Disertai contoh Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Singgih, 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 2016*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Suparmoko, M. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2014 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta Tangkilisan
- Hessel Nogi S. 2005 *Manajemen Publik*.
- Suryani, Tatik. 2008, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Edisi 2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wijaya, Tony. 2011. *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*. Yogyakarta: Cahya Atma.

Dokumentasi Pada Saat Pengisian Kuesioner



Gambar 1.1 Peneliti sedang membagikan Lembaran Kuesioner kepada Mahasiswa



Gambar 1.2 Peneliti Memberi tahu Mahasiswa dalam Pengisian Kuesioner



Gambar 1.3 Mahasiswa sedang Mengisi atau menjawab pernyataan dalam kuesioner



Gambar 1.4 Mahasiswa sedang Mengisi atau menjawab Pernyataan dalam Kuesioner



Gambar 1.5 Mahasiswa Fokus Menjawab Pernyataan dari Kuesioner



Gambar 1.6 Mahasiswa sedang Mengisi atau Menjawab Pernyataan dari Kuesioner



Gambar 1.7 Mahasiswa sedang Mengisi atau Menjawab Pernyataan dari Kuesioner



Gambar 1.8 Peneliti Mengambil Kuesioner Kembali sehabis di isi oleh Mahasiswa yang bersangkutan.